



## Peran Kegiatan Sehari-hari dalam Mendorong Aktivitas Bicara Anak

Shifa Jasyira Andini<sup>1</sup>, Meshcah Claula Farica<sup>2</sup>, Isnaini Budi Hastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[a520230010@student.ums.ac.id](mailto:a520230010@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>[a520230012@student.ums.ac.id](mailto:a520230012@student.ums.ac.id)

<sup>3</sup>[ibh707@ums.ac.id](mailto:ibh707@ums.ac.id)

Manuscript submitted 25 February 2025, published 26 Mei 2025

### ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan, khususnya melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama orang tua atau pengasuh. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan harian seperti makan bersama, bermain, dan membaca dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. **Metode penelitian** yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap 10 anak usia 3-5 tahun di lingkungan keluarga dan lembaga PAUD, serta melalui wawancara mendalam dengan orang tua dan guru. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa interaksi verbal yang konsisten, dukungan emosional, dan lingkungan yang kaya bahasa secara signifikan mempercepat perkembangan keterampilan berbicara anak. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan stimulatif untuk perkembangan bahasa anak.

### KATA KUNCI

perkembangan bicara anak; stimulasi bahasa; mendukung kemampuan bahasa; anak usia dini

### CORRESPONDING AUTHOR:

email: [a520230010@student.ums.ac.id](mailto:a520230010@student.ums.ac.id)

Copyright: ©2019 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini, kemampuan ini tidak hanya membantu anak dalam berkomunikasi, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosionalnya. Sayangnya, tidak semua anak menunjukkan kemampuan berbicara yang optimal pada tahap perkembangannya. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya rangsangan atau kesempatan untuk berbicara dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu,

penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung anak berbicara lebih aktif melalui berbagai aktivitas sederhana namun efektif. Salah satu keterampilan penting bagi orang tua dalam mendidik anak adalah keterampilan komunikasi. Kemampuan komunikasi memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan individu. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, individu dapat mengungkapkan keinginan, pendapat, dan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-



hari (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Kegiatan seperti bermain, makan bersama keluarga, membaca cerita, atau bahkan berbelanja dapat menjadi momen berharga untuk mendorong anak berbicara. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar kata-kata baru tetapi juga memahami cara berkomunikasi, menyusun kalimat, dan mengekspresikan ide atau perasaan mereka. Interaksi yang konsisten dan berkualitas dengan orang tua, pengasuh, atau teman sebaya menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan bicara. Faktor seperti kurangnya waktu berkualitas bersama keluarga, minimnya stimulasi lingkungan, atau keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan dapat menghambat kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menyadari peran penting kegiatan sehari-hari dalam mendorong aktivitas bicara anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

Pentingnya peran kegiatan sehari-hari dalam perkembangan bahasa anak ini tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial anak. Ketika anak merasa dihargai dan didukung dalam proses berbicara, mereka akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Oleh karena itu, memahami bagaimana kegiatan sehari-hari dapat mendorong aktivitas bicara anak merupakan hal yang sangat penting, baik bagi orang tua, pengasuh, maupun para pendidik dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.

Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia 3-5 tahun dari berbagai latar belakang sosial di dua lembaga PAUD dan lingkungan keluarga di Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi langsung kegiatan anak selama 2 minggu.
2. Wawancara mendalam dengan orang tua dan guru.
3. Dokumentasi aktivitas harian anak. Data dianalisis dengan teknik tematik, melalui proses pengkodean, identifikasi tema, dan interpretasi dalam konteks teori perkembangan bahasa anak usia dini.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang relevan secara objektif dan menganalisis data dengan metode statistik yang dapat mengungkap pola dan hubungan antar variabel. Kegiatan sehari-hari anak, yang mencakup berbagai interaksi verbal dan non-verbal, diyakini memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan bicara anak, terutama pada usia prasekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana rutinitas harian yang melibatkan interaksi dengan orang tua, teman, atau media berperan dalam merangsang aktivitas bicara anak. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik, proses analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan dalam konteks teori perkembangan anak.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran kegiatan sehari-hari dalam mendukung perkembangan bicara anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada bidang pendidikan anak usia dini dengan memberikan rekomendasi tentang jenis kegiatan yang dapat merangsang perkembangan



bahasa anak. Melalui analisis kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya keterlibatan orang tua, pengasuh, dan lingkungan sosial anak dalam memperkaya pengalaman berbahasa mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

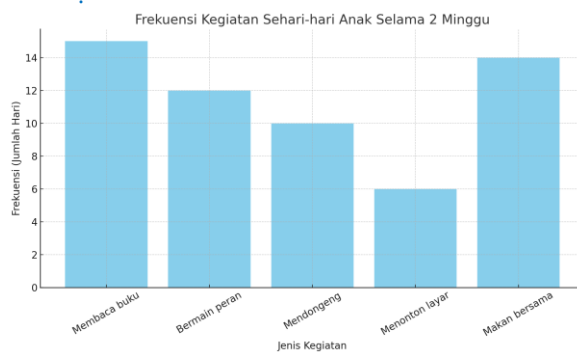
Peran kegiatan sehari-hari dalam mendorong aktivitas bicara anak sangatlah signifikan karena kegiatan tersebut memberikan kesempatan yang berulang dan alami bagi anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak belajar bahasa dan keterampilan berbicara bukan hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari yang melibatkan komunikasi langsung. Setiap kegiatan yang dilakukan bersama orang tua atau pengasuh dapat menjadi kesempatan untuk anak untuk mendengar, memahami, dan meniru kata-kata serta struktur kalimat yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti makan bersama, membaca cerita, bermain peran, dan mendongeng secara signifikan berkontribusi pada perkembangan bicara anak. Anak yang terlibat dalam percakapan harian dengan orang tua memiliki kosakata yang lebih kaya, struktur kalimat yang lebih baik, dan kepercayaan diri dalam berbicara. Orang tua yang memberikan pujian dan dorongan positif saat anak berbicara juga mampu meningkatkan motivasi anak untuk berbicara lebih aktif.

Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan waktu orang tua dan penggunaan gawai yang berlebihan. Anak yang terlalu sering terpapar layar cenderung kurang berinteraksi secara verbal. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan waktu dan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi

langsung. Pembelajaran berbasis bermain, seperti bermain peran dan penggunaan boneka tangan, terbukti meningkatkan ekspresi verbal anak. Membaca buku bersama dan teknik bercerita juga terbukti efektif dalam memperluas kosakata dan keterampilan naratif anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari memiliki peran yang signifikan dalam mendorong anak berbicara lebih aktif. Salah satu temuan utama adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan rangsangan verbal yang konsisten. Mahoney menemukan bahwa program pendidikan yang melibatkan kedua orang tua untuk aktif berinteraksi dengan anak-anak mereka dapat mendorong perkembangan kognitif dan sosial pada anak-anak yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan (Almaghfiroh et al., 2024). Dalam aktivitas seperti makan bersama, orang tua yang secara aktif mengajak anak berbicara, seperti bertanya tentang makanan yang disukai atau menceritakan pengalaman pribadi, mampu menciptakan lingkungan yang kaya akan interaksi verbal, anak menggunakan bahasa untuk terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain pada akhirnya akan menumbuhkan kosakata mereka dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara verbal. (Saputri & Katoningsih, 2023). Keterlibatan orang tua dalam aktivitas digital dengan anak-anak tidak hanya memperkuat ikatan emosional tetapi juga memberikan kesempatan untuk memandu penggunaan media secara langsung, menjadikannya alat yang berharga untuk belajar dan perkembangan sosial anak (Rohmah & Aziz, 2024).



Gambar 1. Frekuensi Kegiatan Sehari-hari Anak Selama 2 Minggu

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa kedua kegiatan ini sangat rutin dilakukan dan menjadi bagian penting dari rutinitas anak. Keduanya memiliki potensi besar sebagai momen interaksi verbal berkualitas, seperti pembacaan cerita dan percakapan selama makan. Anak yang sering dilibatkan dalam percakapan sehari-hari cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berbicara. Mereka merasa dihargai ketika orang tua atau pengasuh memberikan perhatian penuh dan merespons upaya mereka untuk berbicara. Hal ini memotivasi mereka untuk terus mencoba dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Namun, meski kegiatan sehari-hari memiliki potensi besar dalam mendorong kemampuan bicara anak, ada beberapa hambatan yang sering dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu orang tua, terutama bagi mereka yang bekerja. Kurangnya interaksi langsung dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar melalui percakapan. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi tantangan besar. Anak yang terlalu sering terpapar layar cenderung kurang terlibat dalam percakapan langsung, sehingga kemampuan bicara mereka terhambat.

Pendidik harus mempertimbangkan pentingnya perkembangan bahasa pada anak usia dini ketika menentukan bagaimana stimulasi yang tepat, yang dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti pendekatan bermain peran.

(Putri & Muryanti, 2021). Kegiatan bermain juga terbukti menjadi sarana yang efektif untuk mendorong kemampuan berbicara anak. Misalnya, permainan peran seperti bermain "dokter-dokteran" atau "toko-tokoan" memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru dan menggunakan bahasa dalam konteks tertentu. Dalam permainan ini, anak tidak hanya berbicara, tetapi juga belajar memahami giliran berbicara dan mengekspresikan ide dengan cara yang lebih terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang sering bermain dengan teman sebaya atau anggota keluarga memiliki kemampuan berbicara yang lebih berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan kesempatan bermain. Selain itu, membaca buku bersama menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Ketika orang tua atau pendidik membacakan cerita, anak tidak hanya mendengar kosakata baru tetapi juga diajak untuk berpartisipasi melalui pertanyaan terbuka, seperti "Menurut kamu, apa yang akan terjadi selanjutnya?" atau "Bagaimana perasaan tokoh dalam cerita ini?". Interaksi semacam ini merangsang anak untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berbicara. Penguasaan bahasa menjadi lambat, dan kemampuan memahami bahan bacaan juga rendah. Ini harus berfungsi sebagai tanda dan pengingat bagi guru dan orang tua bahwa "minat membaca" anak harus dipelihara dan dikembangkan (Alifah et al., 2023). Menciptakan pengaturan yang mendorong keterlibatan verbal adalah pendekatan penting bagi orang tua untuk mencapai hal ini. Anak-anak mempelajari kata-kata dan struktur kalimat baru melalui mendongeng, menyanyi, dan berbicara secara teratur (Dhea Alfira & Siregar, 2024).

Salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara adalah komponen mendongeng. Guru mulai dengan



menggunakan latihan mendongeng sebagai dasar untuk mengajarkan siswa cara berbicara. Namun, siswa merasa sulit untuk belajar mendongeng, karena guru sering menggunakan sumber belajar naratif yang salah atau tidak menggunakannya sama sekali yang menyulitkan anak belajar mendongeng. Metode mendongeng mendorong anak untuk mendengarkan dan memahami cerita yang diceritakan. (Widayawan, 2024). Guru dapat merangsang kreativitas anak dengan menggunakan mendongeng dan kegiatan pembelajaran bermakna lainnya. Salah satu bentuk komunikasi yang paling sederhana dan paling mudah adalah bercerita. Itu dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan menumbuhkan kreativitas anak-anak, terutama imajinasi mereka. (Mayar et al., 2022).

Pendidik anak usia dini dapat menggunakan berbagai situasi untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik lisan dan tertulis pada siswa mereka, termasuk ketika mereka disambut ke sekolah, saat mereka bermain sendiri atau dengan orang lain, saat makan, dan di akhir kegiatan. Lingkungan yang kaya akan bahan bacaan sesuai dengan persyaratan perkembangan anak usia dini harus dibangun di sekolah. Ini sama pentingnya untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik ini, terutama untuk menumbuhkan minat awal dalam membaca dan menulis. (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Selain itu, anak-anak dapat belajar berbicara lebih ekspresif dan percaya diri dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan boneka tangan. Anak-anak dapat menggunakan boneka tangan sebagai teman bermain untuk membantu mereka merasa lebih nyaman saat berbicara dan mengekspresikan diri. (Wathon, 2019). Mengingat teknologi telah berkembang pesat untuk mencakup setiap aspek kehidupan manusia, salah satu tantangan dalam membantu anak-anak menjembatani

kesenjangan antara keduanya adalah teknologi dan gadget. Untuk menyaring dan menghilangkan semua efek negatifnya, diperlukan edukasi literasi media (Prasetya, 2022). Tidak adanya filter bahasa lingkungan memiliki efek merugikan pada anak-anak itu sendiri. Ketika mereka berinteraksi dan berbicara dengan orang lain, ini akan jelas. Karena akan mudah bagi siswa untuk menerima apa yang mereka lihat dan dengar tanpa memikirkan dampaknya, bahasa yang digunakan tergantung pada pengaturan di mana mereka berinteraksi secara teratur. (Riska et al., 2024).

Keterampilan bahasa berkembang secara berurutan dari mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak juga penting karena pendidikan literasi dini memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut (Kusumawardani et al., 2024). Orang tua dapat membantu anak-anak mendengarkan komunikasi lisan dengan penuh perhatian untuk mengumpulkan informasi, menangkap isi, dan memahami apa yang disampaikan pembicara (Annas et al., 2024). Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dan pendidik. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk secara konsisten berinteraksi dengan anak. Selain itu, penggunaan perangkat elektronik seperti televisi dan tablet yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk berbicara secara langsung dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengatur waktu penggunaan perangkat elektronik dan menggantinya dengan aktivitas yang lebih interaktif.

Lingkungan yang suportif di rumah menjadi faktor utama dalam perkembangan kemampuan bicara anak. Orang tua yang memberikan perhatian penuh dan responsif terhadap usaha bicara anak dapat meningkatkan

kepercayaan diri mereka. Anak yang merasa dihargai dan didengarkan akan lebih termotivasi untuk berbicara dan mengekspresikan diri. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau respons dari orang tua dapat menghambat perkembangan bicara anak, karena mereka merasa usaha mereka tidak dihargai. Budaya keluarga merupakan peran penting dalam menentukan kepribadian dan perilaku seseorang, terutama selama tahun-tahun pembentukankarakter anak. Anak-anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga sejak lahir, yangmemengaruhi pola bicara, interaksi sosial, dan perilaku mereka dalam situasi sehari-hari (Ledang, 2023). Penting juga untuk diperhatikan bahwa anak-anak sangat dipengaruhi oleh cara bicara orang dewasa di sekitarnya. Mereka cenderung meniru pola bahasa yang mereka dengar. Oleh karena itu, orang tua yang menggunakan kalimat lengkap, intonasi yang jelas, dan pengucapan yang baik akan menjadi model bahasa yang efektif bagi anak. Sebagai contoh, ketika orang tua berbicara dengan kalimat yang jelas dan terstruktur, anak akan lebih mudah memahami struktur kalimat yang benar dan menirunya dalam percakapan mereka sendiri. Penggunaan bahasa yang baik ini tidak hanya membantu anak dalam perkembangan berbicara, tetapi juga dalam pemahaman tata bahasa yang lebih kompleks seiring bertambahnya usia.

## KESIMPULAN

Kegiatan sehari-hari yang melibatkan interaksi verbal memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan bicara anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan pendidik melalui aktivitas sederhana seperti berbicara, bermain, membaca, dan mendongeng dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak secara signifikan. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran dan strategi

praktis dari orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, M. J. N., Setyawan, P. F., Khusna, P. M. Al, & Luzsanti, D. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok Baca Di Ra Sunan Giri Dan Kb Sunan Giri Desa Ngebruk. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.424>
- Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., & ... (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Dan ...*, 2(3).
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Kusumawardani, Y., Rahmawati, I. Y., & Muttaqin, M. 'Azam. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 122–130. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8826>
- Ledang, I. (2023). Budaya Keluarga Sebagai Miniatur Perilaku Bahasa Anak Usia Sekolah. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33477/lingue.v5i1.5300>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019).

- Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Prasetya, D. (2022). Peran Literasi Digital Keluarga dalam Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai Pada Anak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.377>
- Putri, N. I., & Muryanti, E. (2021). Persepsi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Di Lubuk Alai. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 240. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.559>
- Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389–401. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1405>
- Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213–229. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1796>
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Wathon, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widayawan, A. N. (2024). Metode Bercerita Untuk Mengatasi Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini. 2(2), 284–294.